

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan menjadi salah satu hiburan bagi manusia. Film saat ini tidak hanya sebagai media hiburan bagi masyarakat, tetapi sudah berkembang menjadi cerminan realitas dari suatu masyarakat itu sendiri. Film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar dengan menggunakan proyektor dan ditembakkan ke layar yang dipertunjukkan di gedung bioskop (Gatot Prakoso dalam Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si, 2016;97).

Pesan yang disampaikan pun menggunakan lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia yang dapat berupa tulisan, percakapan, suara, dan lain sebagainya. Melalui film seseorang mampu memahami pesan lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui visual dapat lebih dipahami karena dikemas dengan alur cerita yang unik dan juga menarik serta efek suara yang baik sehingga membuat audiens tidak bosan dan tidak perlu berimajinasi seperti membaca buku (Aspari, 2016).

Kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis serta berperan dalam pelestarian sebuah budaya. Film juga merupakan bentuk pesan yang terdiri dari berbagai tanda dan symbol yang membentuk sebuah system makna sehingga bisa

diinterpretasikan oleh orang secara berbeda-beda, tergantung dengan refrensi dan kemampuan berpikir orang tersebut.

Perfilman di Indonesia sendiri banyak mengalami perkembangan yang pesat, ditandai dengan semakin banyaknya produksi film di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya dengan berbagai macam genre dan tema. Salah satu tema yang tetap ada dan selalu *booming* di masyarakat adalah tema konflik dalam rumah tangga, beberapa tahun belakangan banyak film dan series bertema serupa yang ditayangkan di bioskop, maupun media streaming *online*, seperti *Wedding agreement* (2019), *Layangan putus* (2021), *Selesai* (2021), *Garis Waktu* (2022), *Noktah Merah Perkawinan* (2022)

Film *Noktah Merah Perkawinan* yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle rilis pada tahun 2022 berkiblat dari sinetron tahun 1996 – 1998 berjudul sama yaitu *Noktah Merah Perkawinan* yang mengangkat isu perselingkuhan yang mengakibatkan konflik pada rumah tangga. Pada versi filmnya, *Noktah Merah Perkawinan* lebih menggambarkan konflik yang terjadi pada rumah tangga akibat pola komunikasi yang salah dan tidak sehat. *Noktah Merah Perkawinan* menceritakan tentang pasangan suami istri yaitu Ambar (diperankan oleh Marsha Timothy) dan Gilang (diperankan oleh Oka Antara) yang tinggal bersama kedua anak mereka yaitu Bagas, dan Ayu. Hubungan Ambar dan Gilang dilanda permasalahan yang muncul akibat campur tangan kedua orangtua mereka, ditambah dengan permasalahan orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Film *Noktah Merah Perkawinan* tersebut dijelaskan terdapat berbagai konflik yang terdapat antara pasangan suami dan istri tersebut dimana dapat disebut konflik dalam

rumah tangga. Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengkaran, perselisihan, atau benturan di antara kedua belah pihak. Jika konflik tidak ditangani sedini mungkin dengan solusi yang baik, maka akan menimbulkan masalah yang lebih parah daripada sebelumnya. Hal inilah yang terjadi dalam film tersebut dimana karakter Gilang yang lebih memilih menghindari masalah. Berbalik dengan karakter Ambar yang berusaha memperbaiki hubungan rumah tangga mereka.

Ada beberapa adegan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* yang menggambarkan realita kehidupan rumah tangga yang sebenarnya dan sumber permasalahan dapat mengakibatkan konflik rumah tangga, yaitu pola komunikasi yang terbatas, serta kehadiran campur tangan dari pihak luar rumah tangga. Tidak hanya berfokus pada konflik rumah tangga sebagai tema utama dari film ini, *Noktah Merah Perkawinan* memperlihatkan dampak yang terjadi akibat konflik dari berbagai macam sudut pandang melalui karakter pada film tersebut, sehingga penonton dapat menyadari dan memahami bahwa banyak pihak yang terlibat dan terkena dampak dari sebuah konflik rumah tangga.

Keberagaman sudut pandang itulah yang membuat penonton tidak mudah menghakimi salah satu karakter saja dan membuat penonton lebih paham bahwa dalam kehidupan, khususnya rumah tangga, harus dapat melihat segala permasalahan dengan mata yang lebih luas. Dengan mengusung isu konflik rumah tangga dan narasi yang berbobot, film *Noktah Merah Perkawinan* dikemas dengan alur cerita yang padat dan berisi, lalu melebur dengan alur yang lambat, tapi tetap memikat. Pesan dalam film pun

dapat tersampaikan dengan dialog yang ditampilkan dengan penuh emosional dan realistis.

Konflik dalam rumah tangga tidak hanya terjadi dalam film, tetapi juga banyak terjadi pada realitanya di Indonesia. Konflik dalam rumah tangga sendiri merupakan suatu keadaan yang bermasalah, ketidaksesuaian antara suami dan istri, sehingga menimbulkan perselisihan dan pertikaian diantara keduanya. Setiap kehidupan pernikahan akan selalu mengalami perubahan dan pasang surut, inilah yang disebut dinamika pernikahan. Banyak hal yang akan mempengaruhi dinamika pernikahan ini, sebagian pernikahan berubah menjadi tidak harmonis karena suami istri tidak siap dalam menalani perannya dalam kehidupan pernikahan. Ada beberapa penyebab terjadinya konflik rumah tangga yang terjadi pada masyarakat, mulai dari hal yang bersifat personal seperti hilangnya rasa menghargai satu sama lain, tidak peka dengan kebutuhan pasangan, lupa akan pentingnya kebutuhan untuk didengarkan, dan beberapa sebab lain, sampai dengan konflik yang berpengaruh dengan kelangsungan kehidupan rumah tangga, seperti permasalahan ekonomi, masalah keluarga, masalah orang ketiga, bahkan masalah anak, dan lain sebagainya.

Konflik rumah tangga tidak seterusnya akan berakhir dengan buruk. tetapi ada juga dengan terjadinya konflik, justru dapat menyelamatkan pernikahan. Sangat wajar jika dalam pernikahan terjadi konflik rumah tangga. Setiap pasangan tentu ingin membangun hubungan rumah tangga yang harmonis seumur hidup. Namun, tidak semua pasangan suami istri bisa mempertahankan rumah tangga mereka. Realitanya,

ada juga konflik antara suami istri yang berujung perceraian akan menyisakan dampak psikologis bagi anak, maupun orangtua itu sendiri.

Realita yang terjadi pada kehidupan masyarakat saat ini yaitu konflik dalam keluarga, yang dapat terjadi terutama pada suami-istri. Konflik antara suami istri yang berujung perceraian akan menyisakan dampak psikologis bagi anak, maupun orangtua itu sendiri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kasus perceraian di Indonesia kembali melonjak, dan puncaknya pada tahun 2021 yang meningkat 53,5% dari tahun sebelumnya yang mencapai 291.677 kasus dengan pertengkaran yang dipicu oleh konflik yang menjadi penyebab utama perceraian. bahkan tahun 2022 Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membeberkan sebanyak 3.172.498 atau sebesar 4,79 persen keluarga terdata yang hidup di Indonesia telah mengalami konflik cerai hidup.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Penerimaan Konflik Rumah Tangga dalam film Noktah Merah Perkawinan. Dalam penelitian ini, film Noktah Merah Perkawinan diambil sebagai objek penelitian yang akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan analisis resepsi *decoding & encoding* model Stuart Hall. Analisis resepsi sendiri berfokus pada penerimaan khalayak terhadap pesan dari media massa, dalam penelitian ini yaitu bagaimana resepsi penonton terhadap adegan konflik rumah tangga yang terdapat pada Film Noktah Merah Perkawinan. Menurut Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* atau pemberian makna terhadap pesan dalam media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu Posisi Hegomoni Dominan,

Posisi Negoisasi, dan Posisi Oposisi. Dalam penelitian ini, ketiga posisi diatas akan dijadikan dasar dari klasifikasi analisis respon dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerimaan wacana dominan film Noktah Merah Perkawinan terhadap konflik rumah tangga pasutri?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari Penerimaan penonton terhadap konflik rumah tangga dalam film Noktah Merah Perkawinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam ilmu komunikasi, khususnya kajian budaya dan media. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan akademisi penelitian selanjutnya yang membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan resepsi penonton terhadap konflik rumah tangga dalam film

atau media lain dan juga untuk kepentingan praktisi film. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini berguna untuk memperkaya wawasan ilmu tentang analisis resepsi penonton terhadap konflik rumah tangga dalam film *Noktah Merah Perkawinan*.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sineas dalam terus membuat karya yang berkualitas terutama film yang mengangkat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.